

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

#### **A. Model Penelitian dan Pengembangan**

Peneliti memilih model ADDIE dikarenakan model pengembangan ADDIE ini menurut peneliti lebih efektif, dinamis dan mendukung kinerja program itu sendiri (Warsita, 2011). Model ADDIE terdiri dari 5 komponen yang saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis yang artinya dari tahapan yang pertama sampai tahapan yang kelima dalam pengaplikasiannya harus secara sistematis dan tidak bisa diurutkan secara acak. Kelima tahap atau langkah ini sangat sederhana jika dibandingkan dengan model desain yang lainnya. Sifatnya yang sederhana dan terstruktur dengan sistematis maka model desain ini bisa sangat mudah dipahami dan mudah diikuti oleh siswa saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran dengan menggunakan model penelitian ADDIE. Penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh serta mudah dan spesifik dalam memperbaiki produk. Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013).

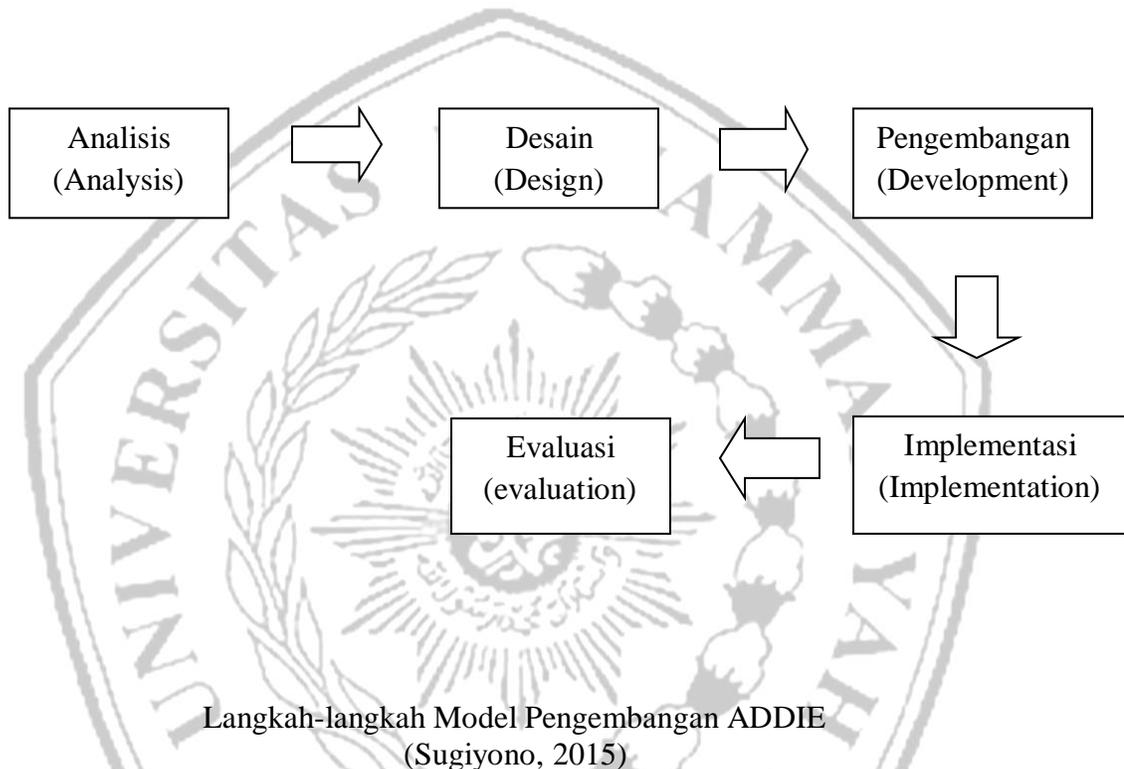
Langkah-langkah proses penelitian dan pengembangan menunjukkan suatu siklus, yang diawali dengan adanya analisis kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu. Umpamanya untuk meningkatkan kemampuan guru-guru yang tersebar dalam suatu daerah yang sangat luas

membutuhkan bahan latihan atau penataran yang disusun dalam suatu bentuk modul. Langkah selanjutnya dengan menentukan karakteristik atau spesifikasi dari produk yang akan dihasilkan. Materi latihan apa yang harus diberikan dan bagaimana proses pembelajarannya. Materi dan proses pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan kondisi, latar belakang dan kemampuan guru yang akan mempelajarinya, serta sumber-sumber belajar yang ada di daerah masing-masing. Teknik ini merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang menerapkan media pembelajaran yang berupa Kartu Pohon Baca untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Pengembangan merupakan suatu proses kegiatan atau langkah-langkah dimana untuk mengembangkan suatu produk media pembelajaran baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan guna untuk proses pembelajaran yang efektif (Sukmadinata, 2007:164).

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk dapat mengembangkan media pembelajaran berupa Kartu Pohon Baca pada pembelajaran di Sekolah Dasar. Prosedur penelitian ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) (Sugiyono, 2015). Pemilihan model pengembangan ini didasarkan pada alasan bahwa tahapan-tahapan dasar desain pengembangan ADDIE sederhana, mudah dipelajari, simpel serta lebih mudah dipraktikkan dalam pengembangan media pembelajaran.

Model pengembangan ADDIE ini terdiri dari lima tahapan yang meliputi Analisis (analysis), Desain (design), Pengembangan (development), Implementasi (implementation), dan Evaluasi (evaluation) (Sugiyono, 2015).

Adapun langkah penelitian pengembangan ADDIE dalam penelitian ini jika disajikan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



## B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan dengan model pengembangan media Kartu Pohon Bacayang digunakan, prosedur pengembangan Kartu Pohon Baca terdiri dari lima tahap, yaitu:

### 1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap awal ini, kegiatan utama adalah dapat menganalisis perlunya pengembangan media pembelajaran yang baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan media pembelajaran baru (Sugiyono. 2015). Berdasarkan tahap analisis yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, media pembelajaran yang digunakan tidak variatif yaitu hanya media bahan cetak berupa buku teks dan menggunakan LKS saja sehingga membuat peserta didik kurang bersemangat saat melakukan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya media pembelajaran penunjang pembelajaran (Kartu Pohon Baca). Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya peneliti akan merancang penanganan yang efektif dengan mengembangkan media Kartu Pohon Baca untuk siswa kelas 1 di Sekolah Dasar.

## **2. Tahap Desain (*Design*)**

Pada tahap kedua ini desain media yang dikembangkan dapat digambarkan dalam tahap-tahap berikut:

- a. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh bahwa Guru Kelas 1 di SDN Kedungsoko III lebih banyak menggunakan media buku teks dan LKS.
- b. Menyusun rencana pembuatan media yang diawali dengan menyusun kerangka pembuatan media Kartu Pohon Baca. Acuan dalam penyusunan media pembelajaran ini adalah spesifikasi produk yang telah dibuat. Langkah kedua menyusun kerangka pembuatan media, setelah itu peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti Seng, Triplek, Engsel, Kawat, Cat kayu warna hijau dan coklat, Kuas, Kain Flannel dan desain gambar.

## **3. Tahap Pengembangan (*Development*)**

Desain produk yang telah disusun, dikembangkan berdasarkan tahap-tahap berikut:

- a. Peneliti menggabungkan semua bahan-bahan yang sudah terkumpul sesuai dengan pembuatan media. Setelah itu peneliti mengoreksi ulang media hasil pengembangan sebelum divalidasi, jika sudah sesuai selanjutnya produk telah siap untuk divalidasi.
- b. Membuat angket validitas produk untuk ahli media dan ahli materi, angket untuk respon guru dan respon dari peserta didik. Angket validitas produk ahli terdiri dari aspek pewarnaan, pemakaian kata atau bahasa, grafis, serta desain. Angket validitas materi terdiri dari aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi siswa, umpan balik. Angket respon guru terdiri dari beberapa aspek penilaian yang meliputi: aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, umpan balik. Sedangkan angket respon peserta didik terdiri dari pengoperasian atau penggunaan media pembelajaran, reaksi pemakaian, dan fasilitas pendukung atau tambahan lainnya.
- c. Validasi desain media pembelajaran Kartu Pohon Baca yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Tujuan dilakukan validasi untuk mendapatkan penilaian dan saran dari ahli materi serta ahli media mengenai kesesuaian materi dan tampilan media pembelajaran kelas 1 SD.
- d. Setelah mendapat masukan dari para ahli dan divalidasi, maka diketahui kelemahan pada media pembelajaran. Kelemahan tersebut selanjutnya dapat

dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki produk yang dikembangkan. Produk yang sudah direvisi, maka produk tersebut dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pada tahap implementasi.

#### **4. Tahap Implementasi (*Implementation*)**

Tahap implementasi dilakukan pada kelas 1 Sekolah Dasar. Selama uji coba berlangsung, peneliti dapat membuat catatan tentang kekurangan serta kendala apa yang masih terjadi ketika produk tersebut diimplementasikan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas secara berlangsung, selain itu peserta didik juga diberi angket respon mengenai penggunaan media pembelajaran yaitu media pembelajaran Kartu Pohon Baca. Peserta didik juga diberikan soal tes setelah penggunaan media untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran.

#### **5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)**

Evaluasi adalah proses untuk menganalisis media pembelajaran pada tahap implementasi masih terdapat kekurangan dan kelemahan atau tidak. Apabila sudah tidak terdapat revisi lagi, maka media layak digunakan saat kegiatan pembelajaran di kelas 1 Sekolah Dasar. Pada tahap evaluasi ini meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk penyempurnaan produk, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada tahap akhir pelaksanaan uji coba media pembelajaran siswa.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDN Kedungsoko III yang beralamat di Ds.Kedungsoko  
Kec.Plumpang Kab.Tuban

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan saat pembelajaran berlangsung pada semester genap dikelas  
1 SD

## **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pengembangan media pembelajaran Kartu Pohon Baca sebagai  
berikut:

### **a. Subjek uji coba validitas**

Subjek uji coba validitas untuk media pembelajaran Kartu Pohon Baca terdiri  
dari dosen ahli media pembelajaran dan dosen ahli materi pembelajaran. Subjek uji  
coba ahli ini memiliki kriteria secara akademis, yaitu dosen ahli materi merupakan  
dosen mata kuliah pembelajaran dan dosen ahli media merupakan dosen media dan  
sumber belajar

### **b. Subjek implementasi media Kartu Pohon Baca**

Subjek implementasi media Kartu Pohon Baca adalah peserta didik kelas 1  
SDN Kedungsoko 3 dan guru kelas I SDN Kedungsoko 3. Peserta didik dan guru  
tersebut menjadi sasaran uji coba dan mengisi angket penilaian terhadap media  
pembelajaran Kartu Pohon Baca. Apabila terdapat saran perbaikan, maka peneliti  
melakukan perbaikan dan hasil perbaikan diuji cobakan kembali pada peserta didik  
kelas 1 Sekolah Dasar.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan media Kartu Pohon Baca adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Kegiatan ini dilakukan di SDN Kedungsoko 3 dengan cara mengamati dan memberikan catatan-catatan secara sistematis terhadap persoalan yang tampak pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan observasi ini untuk memberikan solusi yang tepat melalui perencanaan penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan persoalan yang terjadi di dalam kelas.

##### **2. Wawancara**

Jenis data wawancara ini dilakukan kepada guru kelas untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan media pembelajaran. Teknik pengumpulan data berupa wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang hanya menentukan fokus masalah dan tidak memberikan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh informasi.

Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

##### **3. Angket**

Angket dapat digunakan untuk mengetahui valid tidaknya dan kepraktisan serta kemudahan media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Angket validasi digunakan memperoleh penilaian kevalidan dari tim ahli mengenai media yang telah

dibuat Angket validasi ini diajukan kepada dosen ahli media, ahli materi, dan guru. Angket ini diberikan pada saat validasi media untuk dapat menyempurnakan media pembelajaran Kartu Pohon Baca.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan guru (peneliti) dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Pada penelitian ini berupa gambar atau foto yang merekam kejadian pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan untuk mendapatkan informasi. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif (Margono, 2004). Penelitian ini perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, teknik pengumpulan data merupakan proses yang tidak dapat terpisahkan, karena dengan memilih teknik pengumpulan data berarti penelitian telah pula menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka pengembangan ini tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang ditetapkan. Sedangkan menurut (Trianto, 2010) instrumen merupakan suatu alat bantu yang dipilih dan dapat digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data informasi agar kegiatan tersebut menjadi runtut atau sistematis dan dipermudah.

Menurut (Arikunto, 2006) menyatakan bahwa pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuannya yaitu pengumpulan data yang tepat. Sedangkan menurut (Setyosari, 2010) setiap penelitian akan memberikan nilai tinggi apabila penelitian itu sangat tergantung pada jenis alat (instrument) pengumpul datanya. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data objektif. Instrumen penelitian pengembangan yang digunakan untuk mengumpulkan data pada pengembangan media pembelajaran Kartu Pohon Baca untuk materi Bahasa Indonesia tema 1 Diriku kelas 1 SD yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Pada lembar ini diisi peneliti pada saat observasi awal yang dapat berisi mengenai catatan keadaan awal observasi di Sekolah Dasar. Data ini berupa kegiatan yang dialami siswa sebelum uji coba dan pada saat pembelajaran berupa suatu kendala permasalahan yang dihadapi siswa-siswi untuk memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD. Data ini digunakan untuk menyempurnakan suatu produk sebagai tindak lanjutan pada media pembelajaran kelas 1 Sekolah Dasar.

2. Wawancara

Daftar pertanyaan ini digunakan sebagai bahan wawancara mengenai analisis kebutuhan siswa. Instrumen wawancara ini diajukan kepada guru kelas yang mengetahui pembelajaran dan karakteristik siswa-siswi kelas 1 Sekolah Dasar.

Wawancara ini digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data informasi apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan titik permasalahan yang ada disekolah yang harus di teliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono,2013).

### 3. Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpul sumber informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mendapatkan jawaban secara tertulis pula oleh responden. Angket seperti halnya interview, dimaksudkan untuk memperoleh hasil informasi tentang orang lain (Margono,2009). Angket validasi dalam penelitian ini selanjutnya digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan isi atau materi, ketepatan desain dan kemenarikan media pembelajaran yang dikembangkan. Penyebaran angket dilakukan pada tahap uji coba produk. Selanjutnya angket yang digunakan dianalisis untuk menentukan kelayakan media Kartu Pohon Baca pada pelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus sebagai panduan dalam merevisi produk untuk menghasilkan media yang lebih baik dan valid.

Angket ini dapat diajukan kepada dosen ahli media, dosen ahli materi. Angket ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh penelitian dari tim ahli mengenai media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Penilaian inilah yang digunakan sebagai titik ataupun patokan, media tersebut sudah valid atau belum saat digunakan. Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan dengan kriteria penilaian kisi-kisi materi dan media pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrument Ahli Materi

Aspek yang dinilai	Indikator	No. item
Kebenaran Konsep	1. Ketepatan materi dengan kurikulum	1,2
	2. Ketepatan materi dengan Standar Kompetensi	9
	3. Ketepatan materi dengan Kompetensi Dasar	10
	4. Ketepatan materi dengan Tujuan Pembelajaran	3
Penyajian Materi	5. Materi yang diajarkan runtut dan mudah dipahami	7,12
	6. Materi yang diajarkan menggunakan bahasa baku dan sesuai dengan EYD	11
	7. Materi yang diajarkan berawal dari permasalahan sederhana	8
	8. Media dapat melibatkan partisipasi keaktifan pada siswa	
	9. Pemilihan judul dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa	4,6 5,7

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrument Ahli Media

Aspek yang dinilai	Indikator	No. item
Kriteria tampilan media	1. Kombinasi warna menarik	1
	2. Format penulisan jelas, menarik, sesuai EYD	2,3,4
	3. Aman dan kuat	5
Penyajian materi pada media	4. Penyampaian materi sesuai dengan Standar Kompetensi	6
	5. Penyampaian materi sesuai dengan Kompetensi Dasar	7
	6. Materi yang disampaikan jelas dan mudah di pahami	8,9
Ketertarikan media pembelajaran	7. Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami	10
	8. Digunakan sebagai lternative pembelajaran	11
	9. Tampilan dalam media menarik	12
	10. Mudah dipahami	13,14
	11. Mudah dan aman digunakan	15
Keterlibatan siswa dalam menggunakan media	12. Siswa ikut dalam proses pembelajaran	16
	13. Digunakan oleh guru dan siswa	17
	14. Dapat memotivasi siswa	18

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Siswa

Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
Pengoperasian Media	- Media mudah dioperasikan	1
Reaksi Pemakaian	- Petunjuk penggunaan jelas	2
	- Pengguna merasa antusias menggunakan media dalam pembelajaran	3
	- Pengguna termotivasi belajar setelah menggunakan media	4
	- Pengguna faham dan mengerti penyajian konsep materi penggunaan media ini	5
	- Pengguna tertarik dengan tampilan media ini	6

#### 4. Data respon siswa

Data respon siswa digunakan untuk dapat mengumpulkan beberapa pendapat atau respon dari siswa-siswi terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

#### 5. Dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera, guna mengambil gambar ataupun foto mengenai proses penelitian pada media pembelajaran yang dilakukan.

## F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari hasil pengumpulan data harus segera proses sehingga diketahui apakah tujuan pelaksanaan peneliti tercapai atau tidak. Berikut kejelasan teknik analisis data pada penelitian ini :

### 1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan pada guru kelas 1 hingga mendapatkan data yang di inginkan, seperti media yang dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan karakteristik siswa. Data yang dapat digunakan sebagai rujukan atau patokan dalam memperbaiki produk media Kartu Pohon Baca.

### 2. Analisis Data Kuantitatif

Angket ini dianalisis dengan menggunakan skala 1 – 5 dengan pedoman penilaian seperti pada tabel. Hal ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai suatu fenomena (Sugiyono, 2010). Adapun kategori ini sebagai berikut :

Table 3.4 Pedoman Penilaian Angka Angket Validasi

Skala	Kriteria terhadap media
1	Sangat Kurang Setuju/ Sangat Kurang Baik/ Sangat Kurang Sesuai/ Sangat Kurang Mudah/ Sangat Kurang Paham/ Sangat Kurang Menarik/ Sangat Kurang Mengerti/ Sangat Kurang Layak/ Sangat Kurang Bermanfaat/ Sangat kurang Memotivasi
2	Kurang Setuju/ Kurang Baik/ Kurang Sesuai/ Kurang Mudah/ Kurang Paham/ Kurang Menarik/ Kurang Mengerti/ Kurang Layak/ Kurang Bermanfaat/ Kurang Memotivasi
3	Cukup Setuju/ Cukup Baik/ Cukup Sesuai/ Cukup Mudah/ Cukup Paham/ Cukup Menarik/ Cukup Mengerti/ Cukup Layak/ Cukup Bermanfaat/ Cukup Memotivasi
4	Setuju/ Baik/ Sesuai/ Mudah/ Paham/ Menarik/ Mengerti/ Layak/ Bermanfaat/ Memotivasi
5	SangatSetuju/ Sangat Baik/ Sangat Sesuai/ Sangat Mudah/ Sangat Paham/ Sangat Menarik/ Sangat Mengerti/ Sangat Layak/ Sangat Bermanfaat/ Sangat Memotivasi

(Sumber: Sugiyono,2010:134)

Perolehan data dari hasil penilaian validator dianalisis dengan rumus dibawah ini (Sugiyono, 2010) :

Presentase Skor :  $\frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Skor penilaian maksimal}} \times 100$

*Skor penilaian maksimal*

Hasil analisis lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut :

Tabel 3.5 Interpretasi Skor Angket Validasi Media

No.	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	$80 < x < 100\%$	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2	$60 < x < 80\%$	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
3	$40 < x < 60\%$	Cukup baik	Kurang layak, perlu direvisi
4	$20 < x < 40\%$	Kurang baik	Tidak layak, perlu direvisi
5	$< 20\%$	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, perlu direvisi

(Sumber: Arikunto, 2010:35)

Jika hasil validasi menunjukkan presentase kurang dari 61% maka produk dinyatakan belum valid, maka perlu dilakukan revisi lebih mendalam terhadap produk yang dikembangkan.

a. Analisis Data Respon Siswa

Dalam mengolah data kuesioner (angket) respon siswa, jawaban-jawaban yang dihasilkan diukur menggunakan skala Guttman, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6 Penilaian Skala Guttman

Keterangan	Skor
Ya	1
Tidak	0

Perhitungan presentase respon siswa dari data yang sudah dikumpulkan menggunakan rumus berikut :

Sama halnya dengan penilaian validator, maka hasil perolehan angket respon siswa dianalisis dengan presentase menggunakan rumus dari Sugiyono (2010:418).

Presentase Skor :  $\frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Skor penilaian maksimal}} \times 100$

*Skor penilaian maksimal*

Hasil analisis angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon positif siswa terhadap media yang dikembangkan dengan menggunakan interpretasi skor.

Tabel 3.7 Interpretasi Skor Angket Respon Siswa

No.	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	80 < - < 100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2	60 < - < 80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
3	40 < - < 60%	Cukup baik	Kurang layak, perlu direvisi
4	20 < - < 40%	Kurang baik	Tidak layak, perlu direvisi
5	< 20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, perlu direvisi

(Sumber: Arikunto, 2010:35)

Jika hasil validasi ini menunjukkan presentase lebih dari 61% maka produk tersebut dapat dinyatakan mendapat respon positif dari siswa. Dengan demikian, produk yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran dikelas 1 sekolah dasar.